

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Annisa Sri Wulandari¹, Deby Ernandi², Herawati³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

annisasriwulandari07@gmail.com¹, debyernandi@gmail.com²,
herawati15032001@gmail.com³

ABSTRACT; *This study analyzes the factors influencing the academic performance of elementary school students in Indonesia, focusing on family environment, teaching methods, and student motivation. Using a quantitative approach, the study involved 300 students and 50 teachers from five elementary schools in a major city. Data were collected through closed-ended questionnaires and Likert scales, then analyzed using multiple regression to identify the relationships between the variables studied. The results show that all three factors significantly impact students' academic performance. Student motivation has the greatest influence, followed by the family environment and teaching methods. With an R-squared value of 0.62, 62% of the variation in academic performance can be explained by these factors. This study provides insights for developing more effective educational strategies and helps policymakers improve the quality of education in Indonesia through a holistic approach involving the family, teaching methods, and student motivation.*

Keywords: *Educational Research, Academic Performance.*

ABSTRAK; Penelitian ini menganalisis elemen yang memengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah dasar di Indonesia, meliputi lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. melibatkan 300 siswa dan 50 guru dari lima sekolah dasar di kota besar. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian menandakan ketiga faktor yang ada memiliki efek signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Motivasi belajar anak didik memiliki efek terbesar, diikuti oleh lingkungan keluarga dan metode pengajaran guru. Dengan nilai R-squared sebesar 0.62, 62% variasi dalam prestasi akademik siswa dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Studi ini memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan membantu pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menggunakan strategi holistik yang melibatkan keluarga, metode pengajaran, dan motivasi siswa.

Kata Kunci: Penelitian Pendidikan, Prestasi Akademik.

PENDAHULUAN

Prestasi akademik siswa sekolah dasar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan di tingkat dasar. Prestasi akademik yang tinggi menunjukkan kualitas pendidikan yang baik, sementara prestasi yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam sistem pendidikan yang perlu diatasi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2020), meningkatnya kualitas ilmu dasar menjadi sebuah prioritas utama untuk membangun fondasi yang kuat bagi pendidikan di tingkat lanjut. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh prestasi akademik siswa sekolah dasar guna menyusun strategi yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Teori yang berbeda telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik anak didik. Teori motivasi pembelajaran, seperti yang diusulkan oleh Pintrich dan De Groot (1990), menekankan bahwa motivasi internal dan regulasi diri siswa berperan penting dalam pencapaian akademik. Sementara itu, teori ekologi Bronfenbrenner (1979) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga dan konteks sosial juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan dan prestasi anak. Penelitian lain oleh Slavin (2018) menunjukkan bahwa metode ajar yang efektif dan berinteraksi positif antar guru dan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar anak didik.

Meskipun banyak hal yang telah diteliti tentang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai seberapa besar masing-masing faktor tersebut mempengaruhi prestasi siswa di konteks pendidikan dasar di Indonesia. Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada satu atau beberapa faktor saja, tanpa mempertimbangkan interaksi antara berbagai faktor yang mungkin terjadi. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam penerapan metode kuantitatif yang komprehensif untuk mengukur pengaruh gabungan dari faktor-faktor tersebut.

Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh individual dari faktor-faktor seperti motivasi belajar atau metode pengajaran, namun jarang yang mengeksplorasi pengaruh gabungan dari berbagai faktor tersebut secara komprehensif. Misalnya, penelitian oleh Santrock (2011) hanya menekankan pentingnya dukungan keluarga tanpa mempertimbangkan peran motivasi belajar siswa secara bersamaan. Demikian pula, penelitian oleh Slavin (2018) lebih menyoroti metode pengajaran tanpa mengaitkannya dengan faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga atau motivasi siswa. Gap ini

menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji pengaruh gabungan dari beberapa faktor secara kuantitatif.

Penelitian ini menawarkan pembaharuan dalam menilai pengaruh gabungan dari faktor lingkungan keluarga, pendekatan pengajaran guru, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. Metode kuantitatif ini memungkinkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dan mempengaruhi prestasi akademik siswa sekolah dasar. Selain itu, konteks pendidikan dasar Indonesia kurang dibahas dalam literatur internasional.

Tujuan utama penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Pengaruh lingkungan keluarga, metode yang digunakan oleh guru, motivasi siswa untuk belajar, dan prestasi akademik siswa di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membangun strategi pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di tingkat dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan pendidikan membuat kebijakan yang berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi Kepenulisan ini digunakan sebuah pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis elemen yang memengaruhi prestasi akademik anak didik di sekolah dasar. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data numerik secara objektif dan sistematis (Creswell, 2014). Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tertentu, seperti dalam kasus ini yang melibatkan faktor lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik.

Sampel penelitian terdiri dari 300 siswa dan 50 guru dari lima sekolah dasar di kota besar di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representativitas dan mengurangi bias sampling (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data, yang mencakup pertanyaan tertutup dan skala Likert untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Pertanyaan dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur dan disesuaikan dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Kuesioner yang diolah di penelitian ini mencakup tiga bagian utama. Bagian utama mengukur faktor lingkungan keluarga, termasuk dukungan orang tua, suasana belajar di rumah, dan harapan orang tua terhadap prestasi akademik anak (Epstein, 2011). Bagian kedua mengevaluasi metode pengajaran guru, termasuk penggunaan teknik pengajaran yang bervariasi, interaksi antara guru dan siswa, serta pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran (Marzano, 2003). Bagian ketiga mengukur motivasi belajar siswa, yang mencakup aspek-aspek seperti minat belajar, tujuan akademik, dan ketekunan dalam belajar (Pintrich & De Groot, 1990).

Nilai rerata, median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel digambarkan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan statistik deskriptif (Field, 2013). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing elemen berdampak pada prestasi akademik Anak didik. Model regresi yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi setiap faktor dalam mempengaruhi hasil belajar siswa (Tabachnick & Fidell, 2013).

Sebelum penelitian yang pertama dilaksanakan, sampel kecil diuji melalui kuesioner untuk memastikan reliabilitas dan validitas instrumen. Analisis faktor eksploratori dan koefisien alfa Cronbach digunakan untuk mengevaluasi validitas konstruk (Hair et al., 2010). Hasil uji validitas dan reliabilitas membuktikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang cukup untuk penelitian ini. Dengan metode sistematis dan terukur ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan mengenai elemen yang mempengaruhi prestasi akademik murid di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Studi kepenulisan ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa sekolah dasar menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa dan guru dari lima sekolah dasar di kota besar di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 300 siswa dan 50 guru. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyajikan distribusi data prestasi akademik siswa serta

pengaruh dari faktor-faktor lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan motivasi belajar siswa.

1. Prestasi Siswa

Berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, gaya pengajaran guru, dan keinginan siswa untuk belajar, memengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah dasar, menurut penelitian ini. Prestasi akademik diukur melalui nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran utama seperti matematika, sains, dan bahasa Indonesia. Rata-rata nilai prestasi akademik siswa dalam penelitian ini adalah 75,4 dengan median 76,0 dan standar deviasi 8,5, yang menunjukkan variasi nilai yang cukup signifikan di antara siswa.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik siswa. Keberhasilan akademik siswa dipengaruhi oleh dukungan orang tua, lingkungan belajar di rumah, dan harapan orang tua. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi daripada siswa yang kurang mendapatkan dukungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Epstein (2011), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki efek positif pada prestasi akademik anak.

Metode pengajaran guru juga terbukti mempengaruhi prestasi akademik siswa. Guru yang menggunakan teknik pengajaran yang bervariasi dan interaktif mampu menaikkan minat dan motivasi belajar anak didik. Metode pengajaran yang efektif mencakup penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Marzano (2003), strategi pengajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Motivasi belajar anak didik merupakan faktor ketiga yang memiliki pengaruh kuat terhadap prestasi akademik. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik dan lebih berprestasi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Aspek-aspek motivasi seperti minat belajar, tujuan akademik, dan ketekunan dalam belajar sangat menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Pintrich dan De Groot (1990) menekankan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar dan hubungannya dengan hasil akademik.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tiga elemen—lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan motivasi belajar siswa—memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terbesar, dengan koefisien regresi 0,50, diikuti oleh lingkungan keluarga dengan koefisien 0,45, dan metode pengajaran guru dengan koefisien 0,35, yang menunjukkan bahwa metode pengajaran guru meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, studi kepustakaan ini tentu menggunakan bahwa faktor lain, seperti status sosial ekonomi keluarga dan fasilitas belajar di rumah, juga mempengaruhi prestasi akademik siswa. Namun, pengaruh mereka tidak sebesar tiga faktor utama yang disebutkan sebelumnya. Siswa dari keluarga dengan sumber daya keuangan yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya pendidikan seperti buku, internet, dan pelajaran tambahan, yang dapat membantu mereka belajar dengan lebih baik.

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian telah diuji melalui uji coba pada sampel kecil sebelum penelitian utama dilaksanakan. Analisis faktor eksploratori digunakan untuk menguji validitas konstruk, sementara reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach's alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada konsistensi internal yang baik dan bahwa alat yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang memadai, dengan nilai alfa Cronbach di atas 0,7.

Dengan demikian, Studi ini meningkatkan pemahaman tentang elemen yang mempengaruhi kinerja akademik siswa di sekolah dasar. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Pendekatan yang holistik, yang melibatkan lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan peningkatan motivasi belajar siswa, dapat diimplementasikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Akhirnya, penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya sekolah dan keluarga bekerja sama untuk mendukung prestasi akademik siswa, karena keduanya memiliki dukungan yang kuat satu sama lain. Penelitian tambahan diperlukan untuk menemukan variabel tambahan yang mungkin berpengaruh dan seberapa efektif solusi yang dibuat. Siswa mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

2. Statistik Deskriptif

Data dan variabel yang diteliti digambarkan dalam statistik deskriptif. Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif untuk variabel prestasi akademik siswa, faktor lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan motivasi belajar siswa.

Variabel	Rata-rata	Median	Standar Deviasi
Prestasi Akademik Siswa	75.4	76.0	8.5
Lingkungan Keluarga	4.2	4.0	0.6
Metode Pengajaran Guru	4.0	4.0	0.7
Motivasi Belajar Siswa	4.5	4.5	0.5

3. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan pengaruh masing-masing faktor terhadap prestasi akademik siswa. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

- Y = Prestasi akademik siswa
- X₁ = Faktor lingkungan keluarga
- X₂ = Metode pengajaran guru
- X₃ = Motivasi belajar siswa
- β_0 = Intercept
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga faktor yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Tabel berikut menyajikan hasil analisis regresi, termasuk koefisien regresi untuk masing-masing faktor dan signifikansinya.

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t-statistik	Signifikansi (p-value)
Intercept (β_0)	10.23	2.54	0.01
Lingkungan Keluarga (X ₁)	0.45	3.12	0.01

Metode Pengajaran Guru (X2)	0.35	2.45	0.02
Motivasi Belajar Siswa (X3)	0.50	4.21	0.01

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga faktor yang diteliti, yaitu lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan motivasi pembelajaran murid, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. Motivasi siswa untuk belajar memiliki pengaruh terbesar, dengan koefisien regresi 0,50. Lingkungan keluarga, dengan koefisien regresi 0,45, dan instruksi guru, dengan koefisien regresi 0,35, masing-masing memiliki pengaruh yang sama. Ketiga komponen ini bertanggung jawab atas 62% variasi dalam prestasi akademik siswa, menurut nilai R-squared 0.62 dari model regresi.

Sebelum penelitian utama dimulai, sampel kecil diuji dengan kuesioner untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas dan reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang memadai untuk penelitian ini. Validitas dan reliabilitas konstruk diuji melalui analisis faktor eksploratori dan reliabilitas melalui koefisien Cronbach's alpha.

Pembahasan

Hasil Studi kepenuisan ini berkesimpulan bahwa prestasi akademik murid sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan motivasi belajar siswa. Melalui analisis statistik deskriptif dan regresi, dapat mengidentifikasi bagaimana masing-masing faktor tersebut berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa.

Pertama, lingkungan keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dukungan orang tua, suasana belajar di rumah, dan harapan orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Sebagai contoh, Nilai akademik lebih baik dimiliki oleh keluarga yang memberikan perhatian dan dukungan penuh terhadap pendidikan anak-anak mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Epstein (2011), yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat secara signifikan meningkatkan prestasi akademik anak. Penelitian lain oleh Fan dan

Chen (2001) juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua berkorelasi positif dengan pencapaian akademik anak.

Lingkungan keluarga yang kondusif tidak hanya mencakup dukungan emosional tetapi juga penyediaan sumber daya yang memadai untuk belajar. Misalnya, adanya ruang belajar yang tenang dan akses ke bahan bacaan yang cukup dapat meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar siswa. Menurut penelitian oleh Jeynes (2007), siswa yang memiliki akses ke buku dan materi pendidikan di rumah cenderung menunjukkan hasil akademik yang lebih baik.

Kedua, metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga memainkan peran penting dalam prestasi akademik siswa. Metode pengajaran yang beragam dan interaktif yang digunakan guru dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas termasuk teknologi dalam pembelajaran, diskusi kelompok, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Marzano (2003) menyatakan bahwa strategi pengajaran yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hattie (2009), komentar yang diberikan oleh guru merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa.

Merupakan salah satu komponen yang paling mempengaruhi prestasi akademik siswa. Metode pengajaran yang baik juga mencakup menyediakan berbagai instruksi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Guru yang dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi data. Tomlinson (2001) melakukan studi yang menunjukkan bahwa perbedaan instruksi dapat meningkatkan keterlibatan akademik dan prestasi siswa. .

Motivasi belajar siswa, sebagai faktor ketiga yang dianalisis, menunjukkan pengaruh terbesar terhadap prestasi akademik. Anak didik yang mempunyai motivasi tinggi guna belajar cenderung lebih tekun dan bersemangat dalam mengejar tujuan akademik mereka. Aspek-aspek motivasi seperti ketertarikan terhadap mata pelajaran, tujuan belajar yang jelas, dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan sangat menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi. Pintrich dan De Groot (1990) menyatakan bahwa motivasi merupakan komponen penting dalam keberhasilan akademik. Selain itu, Deci dan Ryan

(2000) Murid yang termotivasi secara intrinsik cenderung memiliki tingkat dedikasi dan prestasi akademik yang lebih tinggi, menurut teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik, yang muncul dari dalam diri anak didik, seperti minat dan rasa ingin tahu terhadap pelajaran, sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademik. Penelitian oleh Gottfried (1990) berkesimpulan bahwa motivasi intrinsik berhubungan positif dengan prestasi akademik dan sikap terhadap sekolah. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, yang dipicu oleh faktor luar seperti penghargaan atau ancaman hukuman, juga dapat mempengaruhi prestasi akademik, meskipun dampaknya seringkali kurang stabil dibandingkan motivasi intrinsik.

Analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga faktor ini—lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan motivasi belajar anak didik secara bersamaan menjelaskan variasi prestasi akademik anak didik dengan nilai R-squared sebesar 0.62. Ini berarti bahwa 62% dari variasi prestasi akademik peserta didik dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut, menunjukkan betapa pentingnya faktor-faktor ini dalam menentukan keberhasilan akademik siswa.

Koefisien regresi untuk masing-masing faktor juga memberikan wawasan tentang seberapa besar pengaruh setiap faktor terhadap prestasi akademik. Motivasi belajar siswa memiliki koefisien regresi terbesar, yaitu 0.50, menunjukkan bahwa peningkatan dalam motivasi belajar siswa akan berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik mereka. Lingkungan keluarga memiliki koefisien regresi sebesar 0.45, yang menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Metode pengajaran guru memiliki koefisien regresi sebesar 0.35, menunjukkan bahwa meskipun penting, pengaruhnya sedikit lebih kecil dibandingkan dengan dua faktor lainnya.

Hasil statistik deskriptif juga memberikan gambaran umum tentang distribusi data. Nilai rerata prestasi akademik murid adalah 75.4, dengan median 76.0 dan standar deviasi 8.5. Hal ini berarti bahwa sebagian besar murid mempunyai prestasi akademik yang bagus, namun terdapat variasi yang cukup besar di antara siswa. Lingkungan keluarga memiliki rata-rata 4.2, median 4.0, dan standar deviasi 0.6, berkesimpulan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga mereka. Metode pengajaran guru dan

motivasi belajar siswa juga menunjukkan distribusi yang bagus dengan rata-rata masing-masing 4.0 dan 4.5.

Salah satu implikasi penting dari penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung prestasi akademik siswa. Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan menyediakan instrumen yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran di rumah. Misalnya, sekolah dapat mengadakan workshop untuk orang tua tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar atau menyediakan materi belajar tambahan yang dapat digunakan di rumah. Epstein (2001) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak hanya mencakup partisipasi dalam kegiatan sekolah tetapi juga dukungan terhadap pembelajaran di rumah.

Guru harus terus mengembangkan cara baru untuk mengajar yang sesuai dengan siswa mereka. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti aplikasi dan platform online, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, guru harus memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa mereka untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan mereka serta strategi untuk meningkatkan prestasi mereka di sekolah. Hattie (2009) menemukan bahwa umpan balik yang efektif dari guru dapat secara signifikan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Hal ini dapat dicapai dengan membuat lingkungan belajar yang positif, memberikan penghargaan untuk prestasi, dan membantu siswa menetapkan tujuan akademik yang jelas dan dapat dicapai. Jika siswa diberi kesempatan untuk belajar sendiri, mereka dapat meningkatkan motivasi mereka dan prestasi akademik mereka (Deci dan Ryan, 2000).

Studi kepenuisan diatas juga menandakan bahwa faktor-faktor lain seperti keadaan sosial ekonomi keluarga dan fasilitas belajar dalam rumah turut mempengaruhi prestasi akademik siswa. Siswa dari keluarga dengan keadaan ekonomi yang lebih bagus cenderung memiliki akses yang lebih terpengaruh terhadap sumber daya pendidikan, contoh buku, internet, dan les tambahan, yang dapat membantu mereka belajar lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa semua anak didik memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan. Penelitian oleh Sirin

(2005) menemukan bahwa informasi sosial ekonomi keluarga berkorelasi positif dengan pencapaian akademik siswa.

Sebagai kesimpulan, penelitian tersebut menyoroti pentingnya lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dan motivasi belajar siswa dalam menentukan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Dengan memahami dan memaksimalkan faktor-faktor yang ada, dapat membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih berguna dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa motivasi belajar, minat belajar, Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga yang positif memainkan peran krusial dalam membentuk prestasi akademik siswa di tingkat sekolah dasar. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan intelektual yang kuat cenderung melahirkan siswa yang lebih termotivasi dan siap belajar. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga berperan penting. Pendekatan pengajaran yang inovatif dan efektif dapat mempengaruhi seberapa baik siswa memahami materi pelajaran dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks akademik.

Motivasi belajar ialah kunci krusial yang tampaknya paling terpengaruh dalam peningkatan prestasi pembelajaran siswa sekolah dasar. Anak didik yang punya motivasi intrinsik yang baik, yaitu dorongan batin untuk belajar dan mencapai tujuan, cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Motivasi ini dapat didorong oleh lingkungan pendukung di rumah dan di sekolah, serta oleh cara guru mengajarkan pelajaran menggunakan cara yang menarik dan sesuai bagi anak didik.

Untuk mencapai hasil akademik yang optimal, penting bagi sekolah dan keluarga untuk bekerja sama secara erat. Kolaborasi ini bisa meliputi komunikasi terbuka tentang perkembangan akademik siswa, serta penyediaan sumber daya pendidikan yang layak baik dalam rumah maupun lingkungan sekolah. Dengan membangun fondasi yang kuat dari berbagai faktor ini, diharapkan dapat meningkatkan keseluruhan prestasi akademik siswa sekolah dasar secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), 1-22.
- Gottfried, A. E. (1990). Academic intrinsic motivation in young elementary school children. *Journal of Educational Psychology*, 82(3), 525-538.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Jeynes, W. H. (2007). The relationship between parental involvement and urban secondary school student academic achievement: A meta-analysis. *Urban Education*, 42(1), 82-110.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. ASCD.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sirin, S. R. (2005). Socioeconomic status and academic achievement: A meta-analytic review of research. *Review of Educational Research*, 75(3), 417-453.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.